

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar sarjana (S-1) Psikologi**



**Disusun Oleh :**

**SOFYANI HASAN RUSYADI**

**F100080030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana (S-1) Psikologi

Disusun Oleh :

**SOFYANI HASAN RUSYADI**

**F100080030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA**

Diajukan oleh :

**SOFYANI HASAN RUSYADI**  
**F 100 080 030**

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama



**Dra. Partini, M.Si**

Surakarta, 28 Pebruari 2013

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA**

yang diajukan oleh :

**SOFYANI HASAN RUSYADI**  
**F100080030**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 28 Pebruari 2013  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

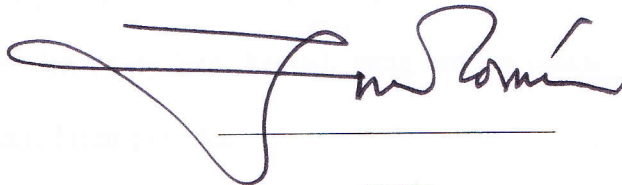
Penguji Utama

**Dra. Partini, M.Si**



Penguji I

**Drs. Mohammad Amir, M.Si**



Penguji II

**Susatyo Yuwono, S.psi., Msi**



Surakarta, 18 Maret 2013  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan,



**Susatyo Yuwono, S.psi., M.Si**

# **HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA**

## **ABSTRAKSI**

**Sofyani Hasan Rusyadi**

**Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang akan diberikan nilai yang penilaiannya dapat berupa angka atau huruf. Seorang anak yang memiliki prestasi belajar tinggi dapat dikatakan bahwa anak mampu menguasai pembelajaran yang diberikan di bangku sekolah, sebaliknya seorang anak yang memiliki prestasi belajar rendah akan dapat diartikan bahwa anak tidak mampu menguasai pembelajaran yang diajarkan disekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah manajemen waktu, terkait dengan manajemen waktu yang diterapkan oleh seseorang dalam pengelolaan waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar.

Hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara manajemen waktu dengan prestasi belajar. Subyek penelitian adalah mahasiswi fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009 yang berjumlah 66 subyek dengan metode *incidental purposive non random sampling* yaitu pengambilan sampel dalam penelitian berdasarkan mereka yang datang di tempat penelitian dengan ciri-ciri subyek yang sudah ditentukan. Pengumpulan data dengan menggunakan skala manajemen waktu dan dokumentasi prestasi belajar mahasiswa. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,719 ; Sig = 0,000 ( $p < 0,001$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa. Sumbangan efektif variabel manajemen waktu terhadap prestasi belajar sebesar 51,7% ditunjukkan oleh koefisien R Squared = 0,517, hal ini masih terdapat 48,3% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar diluar variabel manajemen waktu seperti inteligensi, minat, lingkungan dll.

*Kata kunci : prestasi belajar, manajemen waktu.*

## PENDAHULUAN

Memasuki dunia perguruan tinggi, mahasiswa harus beradaptasi untuk tidak terlalu mengharapkan bimbingan dan penyuluhan seperti di SMA. Mahasiswa harus diberi kemandirian belajar untuk mencapai kedewasaan untuk membentuk dirinya menjadi mahasiswa yang berilmu dan beragama.

Pertanyaan “Berapa IP nya?” ini telah menjadi sesuatu hal yang sering didengar setiap akhir semester. Hal ini secara tidak langsung mengungkapkan bahwa dalam dunia akademik, Indeks Prestasi telah menjadi sebuah simbol ukuran kemampuan ataupun pencapaian akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik memang dianggap sebagai suatu kecakapan dan kemampuan bahwa sebagai suatu pencapaian yang dianggap sebagai ukuran keberhasilan dari mahasiswa. Tuntutan ini sedemikian tingginya dan secara tidak langsung tercermin dari persyaratan untuk mencari pekerjaan dan studi lanjut yang mencantumkan batasan minimal Indeks Prestasi Kumulatif (Kirana, 2007).

Standar penilaian prestasi belajar mahasiswa diberikan bahwa nilai A = 4 (sangat baik sekali), AB = 3,5 (sangat baik), B = 3 (baik), BC = 2,5 (cukup baik), C = 2 (cukup), D = 1 (kurang), E = 0 (gagal). Berdasarkan standarisasi diatas bahwa nilai kelulusan yang diperoleh mahasiswa harus lebih dari angka C atau  $\geq 2,00$  dan apabila mahasiswa tersebut mendapatkan nilai  $\leq 2,00$  maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan standarisasi tersebut, prestasi akademik

khususnya mahasiswa fakultas psikologi masih terdapat tahun angkatan mahasiswa yang belum optimal. Data yang diperoleh dari pengolahan data Biro Administrasi Akademik (BAA) Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 26 April 2012 menunjukkan bahwa hingga bulan April 2012 rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK) untuk Fakultas Psikologi pada angkatan 2005 sebesar 21,91% dari 73 mahasiswa, angkatan 2006 sebesar 15,17% dari 112 mahasiswa, angkatan 2007 sebesar 11,04% dari 163 mahasiswa, angkatan 2008 sebesar 13,18% dari 273 mahasiswa, angkatan 2009 sebesar 20,28% dari 207 mahasiswa, angkatan 2010 yakni sebesar 18,29% dari 235 mahasiswa yang kesemuanya masih aktif. Penggolongan atau pengkategorian dari nilai IPK dari angkatan 2005 sampai 2010 yakni memiliki nilai  $IPK \leq 2,50$  sebanyak 1.123 atau 15,32%.

Diharapkan dengan adanya standarisasi nilai kelulusan ujian mahasiswa yang ditetapkan, para mahasiswa dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari dengan cara belajar yang benar, diantaranya dengan belajar yang rajin, mengulangi kembali materi pelajaran setelah tiba di rumah, membuat catatan yang baik, bertanya kepada teman yang lebih tahu atau mengadakan belajar bersama, bila perlu bertanya langsung kepada Bapak atau Ibu dosen agar lebih jelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi yang telah diberikan di sekolah dan akhirnya akan mendapatkan prestasi yang baik pula.

Menurut Slameto (2003) untuk mencapai prestasi belajar siswa

sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).

Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu suatu proses mengelola diri sendiri. Sisi menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol. Soeharso (dalam Irianto, 1990) mengemukakan bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang. Waktu bekerja adalah waktu yang digunakan manusia untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan untuk remaja, waktu kerja dapat diidentikkan dengan waktu belajar disekolah. Waktu pemeliharaan diri adalah waktu untuk merawat diri agar dapat hidup dengan penampilan yang layak. Waktu luang adalah waktu diluar aktifitas bekerja atau belajar maupun pemeliharaan diri.

Pengelolaan waktu membutuhkan pendekatan manajemen resiko terhadap keputusan yang diambil. Banyak mahasiswa merasa kesulitan ketika harus dihadapkan dengan suatu pilihan dan akhirnya, mahasiswa menghindar dengan segala alasan. Mahasiswa yang sibuk berorganisasi dengan alasan untuk menyalurkan hobi, melatih mental, memperkaya pengalaman dan menambah wawasan dan ada juga mahasiswa

yang berwirausaha untuk mencari penghasilan. Tetapi banyak pula mahasiswa yang menghabiskan waktu untuk hal yang negatif, seperti bergaul dan bercengkrama seharian penuh dengan sesama koleganya, begadang di malam hari dan bermain *game*. Hal itu merupakan realitas dinamika kehidupan mahasiswa yang tak bisa dipungkiri.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Serta prestasi belajar yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang tidak baik.

Penulis memilih mahasiswa program studi psikologi UMS karena penulis sering bertemu untuk mengikuti mata kuliah bersama, sehingga hubungan peneliti lebih dekat dan mengetahui suatu kejadian secara langsung. Seperti mahasiswa yang tidak masuk kelas tetapi menandatangani absensi lewat temannya, dengan berbagai alasan seperti tidak bisa bangun pagi karena kecapekan dengan kegiatan organisasi mahasiswa, tidak mengerjakan tugas dengan alasan sibuk dengan kerja sampingannya, akan tetapi banyak juga mahasiswa yang rajin selalu mengikuti aturan

dari kesepakatan dosen dan mahasiswa karena ingin mendapatkan prestasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu sangat diperlukan untuk mencapai hasil prestasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam keterkaitan antar manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi. Penulis memiliki rumusan permasalahan yaitu apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi? Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar.
2. Tingkat manajemen waktu mahasiswa.
3. Tingkat prestasi belajar mahasiswa.
4. Sumbangan efektif manajemen waktu terhadap prestasi belajar.

### **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi pimpinan fakultas dan universitas

Memberikan sumbangan informasi mengenai manajemen waktu dengan prestasi belajar sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan terkait

peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat memberikan kontribusi keilmuan guna memperkaya khasanah hasil penelitian dibidang psikologi pendidikan tentang hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar serta dapat digunakan sebagai suatu bahan dan sumber informasi kajian dalam melakukan penelitian yang sama.

### **3. Bagi subyek**

Dapat dijadikan masukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan waktu dan dapat mengatur waktu dengan lebih baik sebagai upaya dapat meningkatkan prestasi belajar.

## **LANDASAN TEORI**

### **Definisi prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'us, 2004). Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang ditunjukkan dengan angka nilai.

### **Aspek-aspek prestasi belajar**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu :

- a. Kemampuan intelektual
- b. Strategi kognitif
- c. Informasi verbal
- d. Sikap
- e. Ketrampilan



### **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Menurut Sangalang dalam Tu'us (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi adalah sebagai berikut :

a. Faktor kecerdasan

Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan memahami, mengerti memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kemampuan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar.

b. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bakat dari tiap orang berbeda satu sama lain. Agar memperoleh prestasi yang tinggi sebaiknya diberikan kebebasan bagi setiap orang untuk belajar sesuai dengan bakat yang dimiliki.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat dan perhatian mempunyai hubungan yang sangat erat. Seorang siswa yang memiliki minat pada suatu pelajaran biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

d. Faktor motif

Dalam belajar apabila siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Faktor sekolah

Situasi yang kondusif, hubungan dan komunikasi perorang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai dan siswa yang tertib disiplin akan mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran yang diharapkan hasil belajar yang diperoleh tinggi.

### **Pengertian manajemen waktu**

Covey (1994) mengatakan bahwa manajemen waktu tidak dapat dilepaskan dengan manajemen diri. Manajemen diri dapat diartikan sebagai cara individu mengorganisasikan kehidupannya dengan prinsip mendahulukan apa-apa yang harus dilakukan skala prioritas. Senada dengan hal di atas, menurut Macan (1990) mendeskripsikan manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar,

pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas.

#### **Aspek-aspek manajemen waktu**

Menurut Macan (1990) menemukan tiga aspek manajemen waktu yang dipakai dalam pengembangan pengukuran tugas atas manajemen waktu yaitu :

- a. Menetapkan tujuan dan prioritas, yaitu apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan seseorang untuk diselesaikan dan bagaimana individu dapat menempatkan kebutuhan sesuai prioritas tugas yang diperlukan untuk mencapai sasaran.
- b. Teknik atau mekanika manajemen waktu, yaitu cara-cara yang digunakan dalam mengelola waktu seperti membuat daftar, jadwal dan rencana kerja.
- c. Kontrol terhadap waktu, yaitu berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu**

Rahardi (2009) menjelaskan beberapa faktor yang menentukan tercapainya proses manajemen waktu mahasiswa, antara lain:

- a. Faktor dalam diri yang melakukan kesalahan.  
Faktor ini menjadi faktor utama. Setiap manusia belajar dari kesalahan hidupnya. Dengan manajemen, manusia meminimalisir kesalahan dimasa lampau.
- b. Faktor pandangan hidup.  
Faktor ini mampu memacu motivasi mahasiswa. Seperti,

untuk apa kuliah, setelah lulus apa yang akan dilakukan? Dengan pandangan hidup yang jelas, tergambar dalam benak sebuah masa depan.

- c. Faktor lingkungan kampus  
Pada dasarnya lingkungan kampus menjadi barometer kreativitas mahasiswa. Dengan fasilitas kampus yang memadai, mahasiswa mampu menimba ilmu secara otodidak yang kurang didapat dibangku kuliah. Hal ini mempersingkat waktu proses belajar kognitif mahasiswa.

#### **Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa**

Pada hakikatnya setiap orang memiliki manajemen waktu, sehingga tiap mahasiswa mempunyai manajemen waktu yang kemungkinan terdapat perbedaan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi proses belajar dari mahasiswa sehingga hasil prestasi yang didapatkan juga berbeda. Menurut Wikel (2006) perbedaan prestasi belajar disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah cara atau kebiasaan belajar yang diterapkan oleh individu agar prestasi belajarnya dapat berhasil dengan baik, tentu diperlukan suatu strategi yang baik yaitu dengan cara manajemen waktu dengan sebaik-baiknya, semakin individu dalam melakukan manajemen waktunya dengan baik maka akan semakin baik pula prestasi yang akan diperoleh. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan rumah atau lingkungan sekolah. Faktor lingkungan

mempengaruhi sikap dan reaksi dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar merupakan interaksi dengan lingkungan. Tanpa adanya dukungan lingkungan, individu dalam melakukan aktivitasnya baik sehari-hari maupun kegiatan belajar akan menemui hambatan dalam proses mencapai prestasi belajar, karena lingkungan belajar berfungsi sebagai stimulus. Jadi jika stimulus itu baik maka akan mendorong dan memperlancar proses belajar siswa kearah yang lebih baik. Sebaliknya jika stimulus jelek maka akan menjadi hambatan atau kendala dalam kegiatan belajarnya.

Hasmyani (2004) dalam penelitian mengungkap tentang prestasi belajar, pada penelitiannya yang telah dilakukan menyimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara pengisian waktu luang dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar, semakin efektif pengisian waktu luang, semakin tinggi prestasi belajar. Hal ini mendukung manajemen waktu yang salah satu aspeknya terdapat pengelolaan waktu. Didukung penelitian Supriyono (2003) tentang pemanfaatan waktu luang dan prestasi belajar matematika murid Sekolah Dasar kotamadya Palangkaraya.

Ducken (dalam Sari 1994) menjelaskan bahwa waktu adalah sumber yang paling langka dan jika itu tidak dapat dikelola, maka hal lain pun tidak dapat dikelola. Maksudnya, untuk mempelajari aspek manusia dari perubahan sikap menuju kepengelolaan yang lebih baik dari sumber waktu yang berharga. Maka dari itu seharusnya mahasiswa mampu memanfaatkan

waktu dengan sebaik-baiknya dengan menitikberatkan pada kemampuan diri sendiri untuk mampu merencanakan, mengatur dan mengontrol waktu sehingga dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Jadi mahasiswa yang mempunyai kemampuan mengatur waktu yang baik dipastikan memiliki tujuan dan prioritas sesuai dengan kepentingannya dan memiliki cara yang baik dalam mengelola waktu sehingga mampu mengontrol waktu yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik tidak akan melakukan perilaku yang menunda-nunda pekerjaannya karena dipastikan memiliki skala prioritas dalam setiap tugas yang dikerjakannya, mampu menyeimbangkan waktu antara rencana kerja dengan jadwal kerja yang sudah dibuat.

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara manajemen waktu dengan prestasi belajar. Semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi prestasi belajar. Sebaliknya semakin rendah manajemen waktu maka semakin rendah prestasi belajar.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Identifikasi Variabel**

Variabel bebas : Manajemen waktu

Variabel tergantung : Prestasi belajar

#### **Subyek Penelitian**

1. Mahasiswa fakultas psikologi UMS angkatan 2009.
2. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan.

#### **Alat ukur**

Pengumpulan data menggunakan skala manajemen waktu dan dokumentasi prestasi belajar mahasiswa tahun ajaran 2012/2013

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi product moment.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis product moment, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,719 dengan nilai Sig. 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel manajemen waktu dapat dijadikan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk memprediksikan atau mengukur prestasi belajar. Semakin tinggi manajemen waktu maka akan semakin tinggi prestasi belajar seseorang. Begitupun sebaliknya, semakin rendah manajemen waktu maka akan semakin rendah juga prestasi belajar seseorang.

Adapun hubungan atau keterkaitan antara variabel manajemen waktu dengan prestasi belajar, dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan manajemen waktu pada prestasi belajar sebesar 51,7% . Dengan demikian masih terdapat 48,3% variabel lain

diluar variabel manajemen waktu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil penelitian di atas dapat bermakna bahwa mahasiswa yang ingin mendapatkan prestasi belajar tinggi seharusnya memiliki manajemen waktu secara optimal. seperti yang dikemukakan oleh Macan (1990) bahwa manajemen waktu adalah dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan, maksudnya terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas-tugas yang seharusnya penting kemudian disesuaikan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar, pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas. individu yang mempunyai manajemen waktu yang baik tentunya akan menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah direncanakan, sehingga prestasi belajar juga akan bertambah baik.

Cristantie (1997) berpendapat bahwa di dalam proses belajar perlu adanya manajemen waktu yang tepat yaitu meliputi adanya manajemen waktu belajar yang efektif, dimana prinsip utama dari manajemen waktu secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan seperti : waktu untuk belajar, waktu bekerja, waktu kegiatan sosial dan waktu bagi diri sendiri untuk bersantai atau bermain. Sehingga faktor manajemen waktu merupakan motor penggerak dan

pendorong bagi individu untuk belajar.

Mahasiswa yang mempunyai manajemen waktu yang tinggi akan mempunyai kemauan yang kuat untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian manajemen waktu merupakan salah satu faktor penting dalam belajar sebagai usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik, dan pendapat dari Slameto (2003) yang menyatakan bahwa di dalam semua bentuk belajar, manajemen waktu mempunyai peranan yang menentukan baik itu belajar untuk memperoleh kecekatan maupun belajar memperoleh tambahan ilmu pengetahuan.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar. Wikel (2006) mengatakan “perbedaan prestasi belajar disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal salah satunya adalah cara atau kebiasaan belajar yang diterapkan oleh individu agar prestasi belajarnya dapat berhasil dengan baik, tentu diperlukan suatu strategi yang baik yaitu dengan cara manajemen waktu dengan sebaik-baiknya, semakin individu dalam melakukan manajemen waktunya dengan baik maka akan semakin baik pula prestasi yang akan diperoleh”. Maka dengan individu melakukan usaha cara belajar yang efektif akan mencapai tujuan belajar yaitu tercapainya prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan :

Hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,719 dan nilai sig. 0,000. Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar. Semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi prestasi belajar, begitu pula sebaliknya semakin rendah manajemen waktu maka semakin rendah juga prestasi belajarnya.

Sumbangan efektif (SE) variabel manajemen waktu terhadap prestasi belajar sebesar 51,7% ditunjukkan dengan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,517. Hal ini berarti masih terdapat 48,3% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar diluar variabel manajemen waktu.

Tingkat prestasi belajar mahasiswa tergolong baik ditunjukkan dengan rerata empirik sebesar 2,9500 dan rerata hipotetik sebesar 2,50. Data prestasi belajar juga tergolong normal dengan ( $p > 0,05$ ).

Tingkat manajemen waktu subyek tergolong tinggi ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 107,0303 dan rerata hipotetik sebesar 82,5. Data manajemen waktu tergolong normal dengan ( $p > 0,05$ ).

### Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, diketahui bahwa manajemen waktu

merupakan salah satu komponen yang penting bagi prestasi belajar pada mahasiswa. Oleh karena itu berdasarkan hal-hal di atas dan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Subyek penelitian, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
Diharapkan mempertahankan manajemen waktu dengan cara mengefisienkan penggunaan waktu agar mencapai prestasi belajar yang baik, misalnya membuat target dan sasaran yang jelas dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah maupun studi, serta memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari materi-materi kuliah, memprioritaskan pekerjaan sesuai sasaran.
2. Bagi Pimpinan dan Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
Diharapkan turut memberikan pembinaan mengenai manajemen waktu sebagai upaya mempertahankan prestasi belajar pada mahasiswa, misalnya dengan cara melakukan pendataan mahasiswa yang memiliki IP yang rendah selama dua semester berturut-turut, kemudian Pembimbing Akademik memanggil mahasiswa yang bersangkutan untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan nilai IPnya rendah, permasalahan yang ada dijadikan sebagai bahan penyusunan program khusus peningkatan IP dengan mendiskusikan bersama-sama dengan Pembimbing Akademik dan komponen lain yang terkait.
3. Bagi peneliti selanjutnya.

Yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan mempertimbangkan adanya 48,3% variabel yang lain berpengaruh terhadap prestasi belajar selain variabel manajemen waktu, misalnya inteligensi, dukungan keluarga, fasilitas belajar, kepribadian. Peneliti lain dapat pula melakukan penelitian komparatif atau perbandingan manajemen waktu dan prestasi belajar antara mahasiswa dari PTN dan PTS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Christantie, J.I & Hartanti. 1997. Hubungan antara Prestasi Belajar Terhadap Jurusan A-1, A-2, A-3 dan motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar. *Anima, Vol XII. No 47, April-Juli 1997*.
- Covey, S.R. 1994. *Tujuh Kebiasaan Manusia yang sangat efektif* (terjemahan). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gagne, M. & Shepard, M.G.a.M. 1985. A comparison between distance and traditional graduate accounting class. *T.H.E. Journal*.
- Hasmyani, B.2004. Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Dan Pengisian Waktu Luang Pada Siswa Sekolah Dasar Karangwuni 1 Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Kirana, A. 2008. Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Skripsi*. Surakarta. Fakultas Psikologi UMS.
- Macan, 1990. Time Manajemen: Test of proses Model. *American Journal of Health Studies*; 2000; 16, 1; ProQuest Research Librarypg. 41
- Rahardi.N 2009. *Manajemen Waktu untuk Mahasiswa*.  
<http://www.topcities.com>  
 Diakses pada tanggal 28 mei 2012.
- Sari, A.N. 2010. Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Psikologi UMS.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tu'us, T.2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W.S. 2006. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.